

EDISI **76**
10 JULI 2021

BULETIN PEKANAN

I-KNRP

InfoKNRP

www.knrp.org
Hope · Smile · Future



KONDISI JALUR GAZA PASCA AGRESI

PENJAJAH ISRAEL TANGKAP 495
WARGA PALESTINA SELAMA
JUNI 2021

ISRAEL KEMBALI LANCARKAN
SERANGAN KE JALUR GAZA

PRIHATIN DENGAN KONDISI
PALESTINA, MASYARAKAT
KALIMANTAN TIMUR HIMPUN
DONASI



Penjajah israel Tangkap 495 Warga Palestina Selama Juni 2021

Palestina. Pusat Studi Tawanan Palestina mengatakan pada Kamis (1/7/2021) bahwa otoritas penjajah israel meningkatkan penangkapan terhadap warga Palestina selama bulan Juni, seperti yang dilansir oleh laman situs safanews.com, Kamis (1/7/2021). Dalam sebuah data yang dipantau oleh pusat studi, tercatat terdapat 495 penangkapan, termasuk 75 anak-anak dan 14 perempuan.

Dalam laporan bulanannya, pusat studi menunjukkan bahwa otoritas penjajah israel meningkatkan operasi penangkapan terhadap warga Palestina, sementara itu penangkapan terkonsentrasi di kota Al Quds terjajah, dengan lebih dari 200 kali penangkapan. Terdapat pula 9 penangkapan dari Jalur Gaza, seluruhnya adalah pemuda yang melintasi pagar di perbatasan.

Diakhir laporannya, pusat studi mengungkapkan penjajah israel terus menargetkan anak-anak dibawah umur dengan 76 penangkapan. Beberapa diantaranya adalah siswa sekolah menengah dan penjajah israel melarang mereka untuk mengikuti ujian akhir sekolah. (fh)

Israel Kembali Lancarkan Serangan ke Jalur Gaza

Jalur Gaza. Penjajah israel melancarkan serangan yang ditujukan ke bagian utara dan selatan Jalur Gaza, Sabtu (3/7/2021), seperti yang dilansir oleh laman situs skynewsarabia.com, Sabtu (3/7/2021).

Hingga informasi ini dilansir, belum ada informasi detail terkait serangan tersebut. Serangan ini terjadi setelah penjajah israel melancarkan serangan serupa ke lokasi yang sama pada Jum'at malam (2/7/2021). Jalur Gaza saat ini sedang dalam kondisi masa tenang setelah gencetan senjata, pasca agresi penjajah israel selama 11 hari pada bulan Mei lalu. Agresi tersebut menyebabkan lebih dari 250 orang Palestina meninggal dunia dan ribuan orang terluka, serta kerusakan-kerusakan besar pada rumah-rumah milik warga Palestina. (wm)





Kementerian Kesehatan Palestina: 2 Kasus Corona Varian Delta Pertama di Palestina

Ramallah. Menteri Kesehatan Palestina, Mai Al-Kailah, mengumumkan 2 penemuan kasus pertama virus corona jenis India Delta, di Palestina pada Ahad (27/6/2021), seperti yang dilansir oleh laman situs aa.com.tr, Ahad (27/6/2021). 2 kasus ini menimpa 2 gadis Palestina yang berasal dari kota Qalqilya dan Salfit, bagian utara Tepi Barat. 2 gadis tersebut baru saja melakukan perjalanan dari negara Uni Emirat Arab.

Saat ini, 2 gadis Palestina tersebut sedang menjalani karantina dan sudah diambil sampel dari keduanya, untuk keperluan pemeriksaan lebih lanjut. Kementerian Kesehatan Palestina telah mengimbau warga Palestina untuk segera mendaftarkan diri dalam program vaksinasi.

Menurut statistik resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Palestina, jumlah virus corona di Palestina telah mencapai 342.526 kasus, diantaranya 3.825 meninggal dunia dan 336.191 sembuh. (wm)

Prihatin Dengan Kondisi Palestina, Masyarakat Kalimantan Timur Himpun Donasi

Jakarta. Prihatin dengan kondisi Palestina pasca serangan zionis israel, Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) wilayah Kalimantan Timur galang donasi kemanusiaan. Donasi yang terhimpun sebesar Rp 1.124.300.000,- kemudian diserahkan oleh perwakilan KNRP Kaltim Fahrur Razi kepada Bendahara KNRP, Caca Cahyaningrat pada hari Jum'at (25/6/2021).

"Terima kasih masyarakat Kalimantan Timur yang sudah mempercayakan donasinya ke KNRP. Mudah-mudahan Allah SWT memberkahi harta dan keluarga diberikan ketenangan hidup di dunia maupun di akhirat nanti," kata Ustadz Fahrur.

Serah terima donasi disaksikan oleh Ketua Harian KNRP, Azhar Suhaimi dan Ketua Bidang Keuangan Ari Achmad Rifai. Lebih lanjut Fahrur Razi menyampaikan donasi ini adalah bentuk kepedulian masyarakat Kaltim, bagian dari amal jariah yang mudah-mudahan Allah SWT meringankan setiap rupiah yang ditiptkan ke kantong-kantong buat Palestina. (yp)

KONDISI JALUR GAZA PASCA AGRESI

Gencatan senjata sudah satu setengah bulan, namun kondisi di Jalur Gaza belum juga mengarah normal. Reruntuhan gedung dan rumah warga yang dibombardir israel, puing-puingnya masih berserakan. Para penghuninya pun masih bertahan di tenda-tenda pengungsi, dan sekolah-sekolah milik UNRWA, tanpa memiliki kepastiaan kapan rumah mereka akan kembali dibangun.

Dalam data yang dirilis oleh Middle East Monitor dilaporkan, agresi israel selama 11 hari ke Jalur Gaza telah menewaskan 254 orang, sedangkan korban luka lebih dari 1900 orang. Dampak dari serangan rudal israel juga luar biasa, tercatat 2.000 unit tempat tinggal hancur sehingga menyebabkan 120.000 orang kehilangan tempat tinggal. Kehancuran lainnya meliputi 53 lembaga pendidikan, 6 rumah sakit, 11 klinik dan 4 masjid. Sebanyak 10 pabrik industri juga dilaporkan hancur, termasuk fasilitas perdagangan dan pertanian, hal ini berdampak kepada naiknya angka pengangguran.

Bisa dikatakan, paska agresi israel kondisi di Jalur Gaza jauh lebih buruk dari sebelumnya. Kondisi ini diperparah dengan penerapan blokade yang tak kunjung dicabut. Tahun ini memasuki blokade tahun ke-15. Mesir yang menjadi satu-satunya negara yang berbatasan langsung dengan Jalur Gaza pun seperti setengah hati, membuka penyeberangan hanya untuk kebutuhan medis untuk para korban perang. Selebihnya masih membatasi keluar masuknya orang, termasuk barang bantuan.

Menjadi pertanyaan tersendiri, mengapa rekonstruksi Jalur Gaza belum juga terlaksana, padahal agresi militer israel sudah berakhir dua bulan yang lalu? Terkait hal ini, pihak penjajah israel seakan memberi pesan bahwa rekonstruksi tidak bisa dilakukan tanpa izin Tel Aviv. Bahkan dana bantuan dari Qatar untuk Jalur Gaza pun dibekukan sebelum tercapainya deal-deal politik penjajah dengan pejuang Palestina.

Seperti yang dirilis oleh surat kabar An-Nadholu Turki, Komite Ad Hoc untuk penyaluran bantuan Internasional ke warga Palestina (AHLC), Rabu (7/7/2021) menyampaikan pesan dari Kemenlu Israel bahwa rekonstruksi Jalur Gaza baru bisa dilakukan setelah empat orang tentara mereka yang ditawan pejuang Palestina di Jalur Gaza dibebaskan. Tentu syarat ini menjadi penghambat rekonstruksi, mengingat tidak ada hubungannya antara urusan tawanan dengan membangun kembali Jalur Gaza, tawanan harusnya ditukar dengan tawanan.

Seperti yang terjadi di bulan Oktober tahun 2011 silam, seorang tentara israel yang ditawan pejuang Palestina, ditukar dengan 1027 tawanan Palestina. Sehingga bisa disimpulkan, satu orang tentara israel setara dengan 1.000 orang tawanan Palestina. Perlu diketahui bahwa saat ini tercatat 5.300 orang Palestina yang ditawan oleh penjajah israel, diantaranya terdapat 40 orang perempuan dan 250 orang anak-anak.

Seperti umumnya negara di dunia, Jalur Gaza pun tidak luput dari serangan virus covid-19. Dengan keterbatasan alat dan obat medis, rumah sakit dipaksa untuk menangani para penderita virus corona. Sumber Kementerian Kesehatan di Jalur Gaza, pada hari Kamis, (8/7/2021) melaporkan, mereka yang positif di Jalur Gaza sebanyak 115.031 orang, sedangkan yang meninggal akibat terpapar virus ini sebanyak 1.074 orang.

Agresi israel terhadap Jalur Gaza memang sudah berakhir, tapi bukan berarti masalah warganya selesai. Masih banyak PR di pundak kaum muslimin untuk meringankan beban hidup mereka. Sudah semestinya penggalangan donasi kemanusiaan terus digalakkan, agar mereka terus bertahan dan kuat, dalam menjaga masjid Al-Aqsha dan menggapai kemerdekaan Palestina. *Wallahu al-Musta'an.* (Muhammad Syarief)



**QURBANKU
UNTUK
PALESTINA**
2021/1442H



PAKET QURBAN BERKAH UNTUK PALESTINA

Pilih paket qurban anda di KARNP...



KAMBING/DOMBA
5 JUTA



SAPI
35 JUTA



FROZEN (1/7 SAPI)
2 JUTA



BINGKISAN HARI RAYA QURBAN
350 RIBU



SEDEKAH HARI RAYA QURBAN
TIDAK DIBATASI



36900 11771 727 727 7314

a.n Komnas untuk Rakyat Palestina



info dan konfirmasi
0813 1000 5356

Susunan Redaksi

Penanggungjawab : Ketua Bidang Program, **Pemimpin Redaksi :** Wadil Muqoddasi Thuwa, **Sekrtaris Redaksi :** Yogi Prastiyo, **Redaktur Pelaksana:** Muhammad Syarief, Azhar Suhaimi, Muqoddam Cholil, Saiful Bahri, **Desain Grafis :** Muthi Ibadurrahman **Publikasi:** Choirul Affandi